

# Manajemen dan Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Pusat Keunggulan

Nursanti Yahya<sup>1\*</sup>  
Rustan Santaria<sup>2</sup>  
Muhaemin<sup>3</sup>

<sup>1\*,2,3</sup>Institut Agama Islam Negeri Palopo, Palopo, Indonesia

[antieqyahya@gmail.com](mailto:antieqyahya@gmail.com)<sup>1\*)</sup>  
[rustan\\_santaria@iainpalopo.ac.id](mailto:rustan_santaria@iainpalopo.ac.id)<sup>2)</sup>  
[muhaemin@iainpalopo.ac.id](mailto:muhaemin@iainpalopo.ac.id)<sup>3)</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Sebagai Pusat Keunggulan, menganalisis pelaksanaan Kurikulum Merdeka di UPT SMK Negeri 2 Palopo pada penerapan kompetensi di dunia industri, dan mengetahui penerapan Kurikulum Merdeka di UPT SMK Negeri 2 Palopo. Orientasi penelitian ini bertumpu pada pemahaman dan evaluasi terhadap Kurikulum Merdeka sebagai inovasi dalam dunia pendidikan di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan tiga pendekatan, yakni pendekatan psikologis, pendekatan sosiologis, dan pendekatan teologis normatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan peserta didik di UPT SMK Negeri 2 Palopo sebagai informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka di UPT SMK Negeri 2 Palopo telah diimplementasikan dengan baik. Peserta didik mendapatkan keleluasaan dalam memilih dan mengatur pembelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan mereka sendiri, sementara para guru merasakan bahwa kurikulum ini memberikan fleksibilitas dan memudahkan proses pembelajaran. Evaluasi kurikulum melalui rapat evaluasi pembelajaran juga menunjukkan kerjasama yang baik antara pihak sekolah, pengawas bina, dan dinas pendidikan, yang menjadi kunci keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di UPT SMK Negeri 2 Palopo telah berhasil, dengan rekomendasi untuk terus meningkatkan kualitas implementasi kurikulum tersebut melalui pelatihan bagi guru dan pendekatan kolaboratif antara berbagai pihak terkait.

**Kata Kunci:** Manajemen, Evaluasi, Kurikulum Merdeka, Sekolah Menengah Kejuruan.

Published by:



Copyright © 2024 The Author (s)

This article is licensed



## *Manajemen dan Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Pusat Keunggulan*

### **1. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu aspek kunci dalam pembangunan sebuah negara (Irianto, 2017). Hal ini karena pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada kemajuan suatu bangsa (Tamam, 2018). Di Indonesia, sistem pendidikan terus mengalami perkembangan dan transformasi untuk menjawab tuntutan zaman, khususnya di era digital ini.

Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam menyiapkan generasi muda untuk dunia kerja (A. R. et al., 2021). SMK bertujuan untuk memberikan keterampilan praktis kepada peserta didik agar mereka siap terjun langsung ke pasar kerja setelah lulus (Rahmi, 2023). Namun, tantangan dalam menghasilkan lulusan SMK yang berkualitas dan siap kerja masih menjadi fokus perhatian.

Penguatan budaya kerja peserta didik di SMK penting agar lulusan dapat sukses di dunia kerja (Nasyaliyah et al., 2023). Mereka harus siap menghadapi tantangan di industri, yang berbeda dengan suasana di sekolah. Penguatan ini mencakup pembinaan mental, disiplin, fisik, dan sikap positif peserta didik. Namun, untuk melaksanakannya, dibutuhkan pedoman yang mencakup program, strategi, implementasi, serta monitoring dan evaluasi (Madani, 2019). Pada tahun 2019, Direktorat Pembinaan SMK menerbitkan Pedoman Penguatan Budaya Kerja peserta didik SMK, yang diharapkan dapat digunakan oleh sekolah untuk membangun karakter peserta didik yang modern dan kompetitif.

Program SMK Pusat Keunggulan bertujuan meningkatkan kualitas dan kinerja SMK melalui kemitraan dengan dunia kerja (Ahmanda et al., 2022; Apriyani et al., 2024). Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Merdeka. SMK Negeri 2 Palopo ditetapkan sebagai Sekolah Menengah Kejuruan Pelaksana Program SMK Pusat Keunggulan, menjadi salah satu sekolah pertama di Kota Palopo yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Namun, dalam implementasinya di SMK Negeri 2 Palopo, terdapat dua faktor utama yang menghambat. Faktor eksternal meliputi kurangnya bimbingan teknis dari pemerintah dan universitas terkait, sementara faktor internal melibatkan pengaruh kurikulum lama dan kurangnya pelatihan teknis bagi guru dari pusat terkait Kurikulum Merdeka. Pelatihan dilakukan secara daring, bukan tatap muka.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMK adalah melalui implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka diperkenalkan sebagai langkah inovatif untuk memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam menentukan jalannya pembelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan mereka sendiri (Nugraha et al., 2023). Kurikulum ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga memiliki karakter yang tangguh, adaptif, dan siap menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks (Rahmadani et al., 2023).

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka tidak selalu berjalan mulus di setiap lembaga pendidikan. Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi tersebut, mulai dari dukungan pemerintah, ketersediaan sumber daya, hingga kesiapan guru dan peserta didik dalam mengadaptasi perubahan kurikulum (Goni & Warouw, 2023). Oleh karena itu, penelitian tentang implementasi Kurikulum Merdeka di SMK menjadi penting untuk dilakukan guna memahami tantangan dan potensi yang ada.

Hasil wawancara dengan Pelaksana Tugas UPT SMK Negeri 2 Palopo, yang juga menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, mengungkapkan beberapa tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut. Proses adaptasi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka menjadi langkah awal yang menantang bagi semua guru, karena Kurikulum Merdeka menekankan pada capaian pembelajaran yang teraplikasi pada fase belajar peserta didik, berbeda dengan pendekatan Kurikulum 2013 yang menetapkan kompetensi inti dan dasar dari pusat sesuai dengan tingkatan kelas. Di sisi lain, pentingnya pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka, yang menuntut guru untuk memusatkan pembelajaran pada kebutuhan individual peserta didik, masih dihadapi dengan banyaknya guru yang masih terpaku pada model pembelajaran lama atau Kurikulum 2013.

Perubahan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka menghadirkan tantangan tersendiri bagi para guru di UPT SMK Negeri 2 Palopo. Proses adaptasi dengan pendekatan baru yang menekankan pada capaian pembelajaran teraplikasi dan pembelajaran berdiferensiasi menjadi langkah awal yang menantang, mengingat sebagian besar guru masih terpaku pada model pembelajaran lama atau Kurikulum 2013 (Sahrandi & Bahri, 2023). Hal ini menuntut adanya perubahan mindset dari guru untuk memahami bagaimana peserta didik belajar sesuai dengan zamannya, serta kemampuan dalam mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan individual peserta didik (Pribadi et al., 2023; Tishana et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang karakteristik Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Sebagai Pusat Keunggulan, menganalisis secara mendalam pelaksanaan

Kurikulum Merdeka di UPT SMK Negeri 2 Palopo, khususnya dalam konteks penerapan kompetensi di dunia industri, serta untuk memahami secara lebih mendalam penerapan Kurikulum Merdeka di UPT SMK Negeri 2 Palopo. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi Kurikulum Merdeka, diharapkan dapat diidentifikasi strategi dan solusi yang dapat meningkatkan efektivitas kurikulum ini di SMK Negeri 2 Palopo dan mungkin juga di lembaga pendidikan serupa lainnya di Indonesia.

## **2. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan tiga pendekatan yakni pendekatan psikologis, pendekatan sosiologis, dan pendekatan teologis normative (Hermawan, 2019). Pendekatan psikologis memfokuskan pada motivasi, sikap, dan persepsi siswa serta guru terhadap Kurikulum Merdeka, pendekatan sosiologis meneliti interaksi sosial antara siswa, guru, dan staf dalam penerapan Kurikulum Merdeka, dan Pendekatan teologis normatif mengkaji nilai-nilai dalam Kurikulum Merdeka dari perspektif teologis. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti dilapangan. Penelitian dilaksanakan di UPT SMK Negeri 2 Palopo dengan alasan pemilihan lokasi karena kondisi faktual di UPT SMK Negeri 2 Palopo yang menggunakan kurikulum merdeka yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia saat ini. Penelitian ini berfokus pada Penerapan Kurikulum Merdeka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pusat Keunggulan.

Data bersumber dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Informan dari penelitian ini yaitu kepala sekolah, 1 orang wakil kepala sekolah, dan 6 orang guru di UPT SMK Negeri 2 Palopo. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi dan pembahasan teman sejawat (Moleong, 2017), kemudian data di analisis menggunakan model (Miles et al., 2013) yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini mengungkap karakteristik Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai Pusat Keunggulan. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar, dan mendorong peserta didik agar memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Mulyono & Sulistyani, 2022; Purnawanto, 2022). Kebijakan merdeka belajar diterapkan untuk meningkatkan kualitas sumber

daya manusia Indonesia agar lebih unggul dan berdaya saing di tingkat internasional, terutama dalam literasi dan numerasi (Iqbal et al., 2023).

Pemerintah telah menetapkan struktur kurikulum minimum, namun satuan pendidikan diberi kebebasan untuk mengembangkan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan lokal (Laila et al., 2022). Kurikulum Merdeka memberi kemerdekaan kepada satuan pendidikan dalam merancang pembelajaran yang relevan dan kontekstual, dengan menyediakan contoh/model yang jelas dan mudah dipahami.

Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka telah masif diterapkan sejak tahun 2022, dengan lebih dari 105 ribu sekolah atau satuan pendidikan yang mengimplementasikannya (Kamila et al., 2024). Kurikulum ini memiliki tujuh pengertian berdasarkan fungsinya, antara lain sebagai program studi, konten, kegiatan yang berencana, hasil belajar, reproduksi kultural, pengalaman belajar, dan produksi.

Arah pengembangan Kurikulum Merdeka meliputi orientasi holistik, berbasis kompetensi, dan kontekstualisasi serta personalisasi. Karakteristik utama Kurikulum Merdeka yang mendukung pemulihan pembelajaran meliputi pembelajaran berbasis proyek, fokus pada materi esensial, dan fleksibilitas bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi (Suardipa, 2023).

Hasil wawancara dengan stakeholder di UPT SMK Negeri 2 Palopo menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka diimplementasikan dengan baik. Para informan mengungkapkan bahwa kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada peserta didik dalam memilih dan mengatur pembelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan mereka sendiri. Para guru juga merasa bahwa Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dan memudahkan proses pembelajaran sesuai dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik. Dari hasil observasi, dapat dikatakan bahwa UPT SMK Negeri 2 Palopo telah berhasil menerapkan Kurikulum Merdeka dengan karakteristik yang sesuai, termasuk keberagaman program, integrasi dengan dunia industri, penerapan teknologi, dan pengembangan kreativitas dan kewirausahaan.

Dari hasil wawancara dan dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di UPT SMK Negeri 2 Palopo terbukti berhasil. Para informan mengungkapkan bahwa keleluasaan yang diberikan kurikulum ini kepada peserta didik dalam memilih dan mengatur pembelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan individu mereka, sejalan dengan temuan penelitian terdahulu (Sutrisno & Yulia, 2022; Handayani, 2023). Para guru juga merasa bahwa fleksibilitas yang ditawarkan Kurikulum Merdeka memudahkan proses pembelajaran, sesuai dengan hasil yang diungkapkan dalam penelitian sebelumnya (Hariyadi et al., 2023).

Penerapan Kurikulum Merdeka di UPT SMK Negeri 2 Palopo secara konsisten memberikan manfaat yang diharapkan, yaitu peningkatan keleluasaan dalam pembelajaran dan penyesuaian dengan kebutuhan peserta didik. Keberhasilan ini juga terlihat dari karakteristik-karakteristik yang diamati, seperti keberagaman program, integrasi dengan dunia industri, penerapan teknologi, serta pengembangan kreativitas dan kewirausahaan. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan Kurikulum Merdeka sesuai dengan konteks pendidikan di UPT SMK Negeri 2 Palopo dan sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang terencana dan diarahkan sesuai dengan ketentuan tertentu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Permendikbud No. 81a tahun 2013, pembelajaran merupakan proses di mana peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi diri mereka dalam berbagai aspek seperti sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup bermasyarakat dan berkontribusi pada kesejahteraan ([Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2013](#)).

Kurikulum Merdeka, yang diterapkan di UPT SMK Negeri 2 Palopo, bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran dengan memungkinkan guru untuk memilih berbagai metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik. Hal ini juga menekankan penguatan kompetensi peserta didik dalam berbagai aspek, termasuk profil pancasila dan ekstrakurikuler.

Manfaat utama dari penerapan Kurikulum Merdeka adalah memungkinkan kepala sekolah, guru, orangtua, dan pemerintah daerah untuk bekerja sama dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran ([Aegustinawati & Sunarya, 2023](#)). Ini termasuk mencari solusi efektif dan efisien terhadap tantangan pendidikan yang dihadapi oleh masing-masing sekolah.

Menurut Hakim, Kepala UPT SMK Negeri 2 Palopo, langkah-langkah yang telah dilakukan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di antaranya:

1. Identifikasi minat dan bakat peserta didik untuk memilih program keahlian yang sesuai.
2. Penyusunan dan penyesuaian program pembelajaran melalui sistem blok.
3. Penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi.
4. Integrasi dengan dunia industri untuk menyinkronkan kurikulum dengan kebutuhan industri.
5. Penguatan profil pancasila dan ekstrakurikuler.

Manajemen kurikulum merdeka di UPT SMK Negeri 2 Palopo dimulai dari tahap perencanaan, di mana sekolah menyusun rencana pembelajaran dan alokasi waktu efektif setiap semester. Tahap selanjutnya melibatkan guru mata pelajaran dalam merancang alur tujuan pembelajaran dan modul ajar. Kepala sekolah melakukan supervisi terhadap perangkat

pembelajaran sebelum masuk ke kelas. Setelah itu, guru mengimplementasikan rencana pembelajaran dalam modul ajar yang telah disusun, dan dilakukan pengontrolan dan tindak lanjut hasil supervisi untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di UPT SMK Negeri 2 Palopo, seperti yang diungkapkan oleh Hakim, Kepala UPT SMK Negeri 2 Palopo, menunjukkan kesesuaian dengan temuan penelitian terdahulu. Langkah-langkah ini mencakup identifikasi minat dan bakat peserta didik (Cholilah et al., 2023; Hasriadi & Nurul, 2023), penyusunan program pembelajaran melalui sistem blok (Resmiyati et al., 2024), penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi (Muslimin et al., 2022; Halimah et al., 2023), integrasi dengan dunia industri (Salah et al., 2020; Suharyo et al., 2024), dan penguatan profil pancasila dan ekstrakurikuler (Piesesa & Camellia, 2023).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen Kurikulum Merdeka di UPT SMK Negeri 2 Palopo telah melalui tahapan yang sistematis dan terencana, dimulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan tindak lanjut supervisi. Pendekatan ini mencerminkan komitmen sekolah dalam menerapkan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik, sejalan dengan pendekatan yang telah terbukti berhasil dalam penelitian terdahulu. Dengan demikian, langkah-langkah yang dilakukan oleh UPT SMK Negeri 2 Palopo dapat dijadikan contoh bagi sekolah lain dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan efektif dan efisien.

Evaluasi kurikulum merdeka dilakukan melalui rapat evaluasi pembelajaran setiap akhir tahun ajaran bersama seluruh guru dan staf. Evaluasi ini meliputi penilaian terhadap capaian pembelajaran, alokasi waktu efektif, alur tujuan pembelajaran, dan referensi materi pembelajaran. Sistem evaluasi dianggap baik jika semua persiapan telah dilakukan dengan baik oleh guru, termasuk penyusunan modul ajar dan tes diagnostik untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Dari hasil observasi, kerjasama antara pihak sekolah, pengawas bina, dan dinas pendidikan dalam menyiapkan proses evaluasi kurikulum merdeka menjadi kunci keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum tersebut.

Evaluasi kurikulum merdeka di UPT SMK Negeri 2 Palopo, seperti yang dilakukan melalui rapat evaluasi pembelajaran setiap akhir tahun ajaran, mencerminkan pendekatan yang telah diungkapkan dalam penelitian terdahulu. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan pentingnya evaluasi terhadap capaian pembelajaran (Munthe, 2015; Hasriadi et al., 2024), alokasi waktu efektif (Fathurrochman et al., 2022), alur tujuan pembelajaran (Apriyanti, 2023), dan referensi materi pembelajaran (Wulandari et al., 2023).

Evaluasi kurikulum merdeka di UPT SMK Negeri 2 Palopo telah mengadopsi praktik terbaik yang telah terbukti dalam penelitian terdahulu. Kerjasama antara pihak sekolah,

pengawas bina, dan dinas pendidikan dalam proses evaluasi menjadi kunci keberhasilan dalam melaksanakan kurikulum tersebut. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya memastikan peningkatan berkelanjutan dalam pembelajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara holistik.

#### **4. Kesimpulan dan Saran**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di UPT SMK Negeri 2 Palopo telah berhasil. Para peserta didik mendapatkan keleluasaan dalam memilih dan mengatur pembelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan mereka sendiri, sementara para guru merasakan bahwa kurikulum ini memberikan fleksibilitas dan memudahkan proses pembelajaran. Evaluasi kurikulum melalui rapat evaluasi pembelajaran juga menunjukkan kerjasama yang baik antara pihak sekolah, pengawas bina, dan dinas pendidikan, yang menjadi kunci keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum tersebut. Rekomendasi dari penelitian ini adalah perlunya upaya terus-menerus untuk meningkatkan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka dengan pelatihan bagi guru dan pendekatan kolaboratif antara berbagai pihak terkait. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat SMK dan potensinya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Saran untuk penelitian mendatang adalah mengeksplorasi lebih lanjut pengalaman peserta didik dan orang tua serta melakukan penelitian longitudinal untuk melacak perkembangan peserta didik setelah penerapan Kurikulum Merdeka.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- A. R., M., Usman, N., & Irani Z., U. (2021). *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Kejuruan Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Sebagai Sekolah Berbasis Sistem Ganda (Dual-Based-System) Dan Kewirausahaan (School-Based Entrepreneurship)*. Deepublish.
- Aegustinawati, A., & Sunarya, Y. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Retensi Kelas di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Paedagogy*, 10(3), 759–772. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i3.7568>
- Ahmanda, W., Maulana, A., Murtinugraha, R. E., & Arifah, S. (2022). Implementasi Program SMK Pusat Keunggulan Dilihat dari Konsep 8+i Link and Match. *Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.17509/jptb.v2i2.51290>
- Apriyani, A., Asbari, M., Zakiyah, M. L., & Nuraeny, I. (2024). Quo Vadis SMK Pusat Keunggulan? *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.801>
- Apriyanti, H. (2023). *Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka*.

- Education Journal : Journal Educational Research and Development, 7(1), 15–19.  
<https://doi.org/10.31537/ej.v7i1.970>
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), Article 02. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Fathurrochman, I., Adilah, P., Anjriyani, A., & Prasetya, A. Y. (2022). Pengelolaan Manajemen Sekolah yang Efektif. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.47492/eamal.v2i2.1581>
- Goni, A., & Warouw, W. S. (2023). Tantangan dan Peluang Implementasi Kurikulum Merdeka di Kota Bitung. *DIKSAR : Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), Article 1.
- Halimah, N., Hadiyanto, H., & Rusdinal, R. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Bentuk Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7552>
- Handayani, N. N. L. (2023). Peningkatan Literasi Digital Dan Karakter Peserta Didik Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka. *Lampuhyang*, 14(2), Article 2. <https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v14i2.354>
- Hariyadi, H., Misnawati, M., & Yusrizal, Y. (2023). Mewujudkan Kemandirian Belajar: Merdeka Belajar Sebagai Kunci Sukses Mahasiswa Jarak Jauh. *BADAN PENERBIT STIEPARI PRESS*, 1–215.
- Hasriadi, H., Mania, S., Rasyid, M. N. A., & Sanuri, D. (2024). Optimizing Learning: A Deep Dive into Learning Discrepancies in IAIN Palopo's Islamic Education Program. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.58230/27454312.434>
- Hasriadi, H., & Nurul, N. (2023). Analysis of Pedagogic Content Knowledge Technology (TPCK) Capabilities of Teachers in Senior High School. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), Article 4. <https://doi.org/10.58230/27454312.270>
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan ( Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method )*. Hidayatul Quran.
- Iqbal, M., Rizki, A., Wardani, J. S., Khafifah, N. P., Silitonga, N., & Amirah, R. (2023). Kebijakan Pendidikan Tentang Pelaksanaan Merdeka Belajar. *Journal on Education*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.878>
- Irianto, A. (2017). *Pendidikan Sebagai Investasi dalam Pembangunan Suatu Bangsa*. Kencana.
- Kamila, Q. A. N., Asbari, M., Darmayanti, E., & Nuraida. (2024). Merdeka Belajar: Memahami Konsep Pembelajaran Masa Kini. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i2.909>
- Laila, I., Marliansyah, I. S., & Wardarita, R. (2022). Kurikulum Prototipe Pendidikan Paradigma Masa Depan. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 10(2), 28–36. <https://doi.org/10.33394/vis.v10i2.6157>
- Madani, R. A. (2019). Analysis of Educational Quality, a Goal of Education for All Policy. *Higher Education Studies*, 9(1), 100–109.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). *Permendikbud No. 81a tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum*.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2013). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3 ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (36 ed.). Remadja Karya.
- Mulyono, R., & Sulistyani, F. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Sebagai Sebuah Pilihan Bagi Satuan Pendidikan: Kajian Pustaka. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.506>
- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>
- Muslimin, M., Hirza, B., Nery, R. S., Yuliani, R. E., Heru, H., Supriadi, A., Desvitasari, T., & Khairani, N. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.19109/jpmrafa.v8i2.14770>
- Nasyaliyah, L., Situmorang, R., & Nurani, Y. (2023). Evaluasi Implementasi Program Penguatan Budaya Kerja SMK di Jawa Barat. *Jurnal Paedagogy*, 10(2), 457–467. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i2.7247>
- Nugraha, O. B., Frinaldi, A., & Syamsir, S. (2023). Pergantian Kurikulum Pendidikan Ke Kurikulum Merdeka Belajar Dan Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.283>
- Piesesa, M. S. L., & Camellia, C. (2023). Desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Menanamkan Nilai Karakter Mandiri, Kreatif dan Gotong-Royong. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8260>
- Pribadi, R. A., Azizah, M., & Efendi, R. S. (2023). Kinerja Guru Penggerak Dalam Kurikulum Merdeka. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(3), Article 3. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i3.5495>
- Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *JURNAL PEDAGOGY*, 15(2), Article 2.
- Rahmadani, P. N., Arthur, R., & Maulana, A. (2023). Integrasi Konsep Literasi Vokasional untuk Mengembangkan Berpikir Kritis pada Siswa SMK: Sebuah Kajian Pustaka. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(12), Article 12. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i12.859>
- Rahmi, M. Y. (2023). Implementasi Kebijakan Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Negeri Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya. *Indonesian Journal Of Education and Humanity*, 3(2), Article 2.
- Resmiyati, R., Ringko, F. M., Pramesti, R., Zasilaturrohmah, D. E., Tallo, M. D. B., Alfriansyah, A., Prasanti, A. N., Rachmadhani, N., & Wahyuni, D. (2024). Manajemen transisi kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka di SD Negeri Pandeyan Yogyakarta. *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.51214/ijemal.v2i1.770>
- Sahrandi, S., & Bahri, S. (2023). Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.31571/sosial.v10i1.6712>
- Salah, B., Khan, S., Ramadan, M., & Gjeldum, N. (2020). Integrating the Concept of Industry

- 4.0 by Teaching Methodology in Industrial Engineering Curriculum. Processes, 8(9), Article 9. <https://doi.org/10.3390/pr8091007>
- Suardipa, I. P. (2023). Lini Masa Kebijakan Kurikulum Merdeka dalam Tatanan Kotruksi Mutu Profil Pelajar Pancasila. PINTU: Jurnal Penjaminan Mutu, 3(2), Article 2. <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/jurnalmutu/article/view/2976>
- Suharyo, S., Subyantoro, S., & Pristiwati, R. (2024). Kecerdasan Buatan dalam Konteks Kurikulum Merdeka pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah: Membangun Keterampilan Menuju Indonesia Emas 2045. HUMANIKA, 30(2), 208–217. <https://doi.org/10.14710/humanika.v30i2.60563>
- Suttriso, S., & Yulia, N. M. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Mendesain Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka/ Teacher Competency Development in Designing Learning in the Independent Curriculum. Al-Mudarris: Journal Of Education, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v5i1.954>
- Tamam, B. (2018). Reorientasi Pendanaan Pendidikan dalam Membangun Mutu Sekolah. Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.24853/ma.1.2.44-57>
- Tishana, A., Alvendri, D., Pratama, A. J., Jalinus, N., & Abdullah, R. (2023). Filsafat Konstruktivisme dalam Mengembangkan Calon Pendidik pada Implementasi Merdeka Belajar di Sekolah Kejuruan. Journal on Education, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.826>
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. Journal on Education, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>